



Pengaruh Perbandingan Sosial Terhadap Kecemasan Karir Pada *Fresh Graduate* Pengguna LinkedIn

Eni Novita Sari¹⁾, Agitia Kurniati Asrila²⁾

Program Studi Psikologi, Universitas Negeri Padang, Indonesia

eninovitasari08@gmail.com¹⁾
agitiasrila@fpk.unp.ac.id²⁾

Abstrak

Kecemasan karir merupakan perasaan cemas yang muncul ketika individu menghadapi proses dalam pemilihan, tantangan, dan perencanaan dalam pengembangan karir, dari memulai karir hingga membahas tujuan karir. Dalam konteks penggunaan LinkedIn perbandingan sosial dianggap menjadi salah satu faktor yang dapat memicu kecemasan karir. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh perbandingan sosial terhadap kecemasan karir pada *fresh graduate* pengguna LinkedIn. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *fresh graduate* pengguna LinkedIn. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 385 responden dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan uji regresi linear sederhana. Hasil Penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif antara perbandingan sosial terhadap kecemasan karir secara signifikan pada *fresh graduate* pengguna LinkedIn yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi perbandingan sosial yang dilakukan, maka semakin tinggi tingkat kecemasan karir yang dirasakan. Temuan ini memberikan implikasi penting sebagai sumber pengetahuan bagi *fresh graduate* pengguna LinkedIn mengenai bagaimana perbandingan sosial dapat memicu kecemasan karir, khususnya terkait dampak penggunaan media sosial profesional seperti LinkedIn dalam masa transisi menuju dunia kerja.

Kata kunci: Kecemasan Karir, Perbandingan Sosial, *Fresh Graduate*, Pengguna LinkedIn

Abstract

Career anxiety is a feeling of anxiety that arises when individuals face the process of choosing, challenging, and planning career development, from starting a career to discussing career goals. In the context of LinkedIn use, social comparison is considered to be one of the factors that can trigger career anxiety. The purpose of this study is to determine the effect of social comparison on career anxiety in fresh graduate LinkedIn users. The population used in this study were fresh graduate LinkedIn users. The number of samples in this study was 385 respondents using a purposive sampling technique. Data analysis was conducted using a simple linear regression test. The results of the study showed a significant positive effect between social comparison and career anxiety in fresh graduate LinkedIn users, indicating that the higher the social comparison, the higher the level of career anxiety felt. These findings provide important implications as a source of knowledge for fresh graduate LinkedIn users regarding how social comparison can trigger career anxiety, especially regarding the impact of using professional social media such as LinkedIn in the transition to the world of work.

Key words: Career Anxiety, Social Comparison, *Fresh Graduate*, LinkedIn Users

PENDAHULUAN

Setiap individu yang berhasil menyelesaikan pendidikan tinggi akan merasakan momen yang membanggakan, terutama bagi mereka yang baru saja menjadi lulusan. *Fresh graduate* menjadi sebutan bagi individu yang baru saja menyelesaikan studi sarjana dan tidak memiliki pengalaman yang banyak terkait dengan dunia pekerjaan (Nindyasari et al., 2020). Transisi dari lingkungan akademik yang terstruktur ke dunia kerja yang kompetitif dapat menimbulkan beberapa permasalahan, terutama dalam konteks persaingan yang ketat dan ekspektasi yang tinggi (Asyiah & Nio, 2025). Salah satu permasalahan yang dihadapi *fresh graduate* adalah sulitnya memperoleh pekerjaan setelah lulus. Data Badan Pusat Statistik (BPS) tingkat pengangguran di Indonesia per Agustus 2024 tercatat terdapat 7.465.599 pengangguran di Indonesia. Sekitar 11,28% di antaranya, 842.378 orang merupakan sarjana yang belum mendapatkan pekerjaan, yaitu lulusan D4, S1, S2, dan S3 (Badan Pusat Statistik, 2025). Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di Indonesia masih relatif tinggi dan belum menunjukkan adanya penurunan yang signifikan, khususnya pada kelompok *fresh graduate*.

Tingginya angka pengangguran tidak terlepas dari kondisi pasar kerja nasional. Badan Pusat Statistik, (2024) tercatat 909.671 pencari kerja terdaftar di Indonesia, yang terdiri dari 479.292 laki-laki dan 430.379 perempuan. Sementara itu, jumlah lowongan kerja yang tersedia hanya mencapai 630.672 posisi. Data ini menunjukkan bahwa masih terdapat 278.999 pencari kerja yang belum terserap oleh pasar kerja nasional. Chalid, (2021) menjelaskan banyaknya jumlah pencari kerja, ditambah dengan lowongan kerja yang tidak sebanding, menyebabkan persaingan di dunia kerja semakin ketat.

Perubahan kondisi pasar kerja pasca pandemi serta perkembangan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) turut mempengaruhi dinamika persaingan kerja di era digital. Pada tahun 2025–2026, banyak perusahaan mulai meningkatkan standar kompetensi serta memprioritaskan kandidat dengan keterampilan digital yang lebih kompleks. Kondisi ini menyebabkan persaingan di platform profesional seperti LinkedIn menjadi semakin ketat. *Fresh graduate* tidak hanya bersaing dalam memperoleh pekerjaan, tetapi juga terus terpapar informasi mengenai pencapaian, pengalaman kerja, serta perkembangan karir orang lain yang dibagikan melalui LinkedIn. Paparan tersebut dapat memicu munculnya perbandingan sosial yang lebih intens dibandingkan pada tahun-tahun sebelumnya.

Selain itu, permasalahan *fresh graduate* juga datang dari tuntutan untuk menentukan masa depan, termasuk dalam memilih jalan karirnya. Proses menentukan karir bukan hal yang mudah karena banyak sekali faktor yang cukup kompleks, sehingga mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dapat membuat *fresh graduate* merasa kesulitan, kebingungan, dan ragu (Fitriyana, 2024). *Fresh graduate* pada umumnya masih minim akan pengalaman kerja sehingga menjadi kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan yang dimiliki (Caballero & Walker, dalam Zahro et al., 2023). Kondisi tersebut dapat memicu kecemasan karir, karena *fresh graduate* merupakan kelompok yang rentan terhadap ketidakpastian pada dunia kerja (Asyiah & Nio, 2025).

Untuk menghadapi situasi tersebut, *fresh graduate* membutuhkan platform berbasis profesional yang dapat digunakan untuk personal branding, sekaligus mendukung persiapan karir. Salah satu platform sosial media yang sering digunakan adalah LinkedIn. Tercatat pengguna sosial media LinkedIn di Indonesia berdasarkan data Napoleon Cat per Maret 2025, terdapat 34,69 juta pengguna LinkedIn di Indonesia, dengan 34,6% diantaranya berada pada rentang usia 18-24 tahun, yang merupakan demografi utama dari *fresh graduate* (Saputra & Kuswanti, 2025). LinkedIn berfungsi sebagai jejaring platform jejaring profesional yang semakin banyak dimanfaatkan oleh mahasiswa dan profesional muda untuk mendukung kesuksesan karir mereka (Cheikh-Ammar & Jabagi, 2025). LinkedIn menawarkan peluang kerja yang lebih luas dengan cakupan jaringan yang lebih benar dibandingkan dengan situs pencarian kerja lainnya (Mustakim et al., 2023).

Namun faktanya, meskipun LinkedIn terlihat memberikan berbagai manfaat positif, LinkedIn tetap merupakan media sosial yang dapat memberikan pengaruh negatif bagi penggunaannya



selayaknya media sosial lainnya. Aktivitas di LinkedIn yang memperlihatkan pengalaman, skills, dan pencapaian seseorang secara gamblang nyatanya dapat memicu berbagai persoalan psikologis diantaranya kecemasan karir, ini terkait kurangnya bimbingan karir, distorsi kognitif, perbandingan sosial yang pada akhirnya dapat memicu kecemasan karir (Maghfiroh & Dewi, 2023; Pisarik et al., 2017). Menurut Pratama & Risdarmawan, (2023) melihat prestasi, pengalaman, dan pencapaian orang di LinkedIn dapat memicu munculnya rasa cemas dan khawatir.

Kecemasan karir adalah perasaan cemas yang muncul ketika individu menghadapi proses dalam pemilihan, tantangan, dan perencanaan dalam pengembangan karir, dari memulai karir hingga membahas tujuan karir (Tsai et al., 2017). Survei Asyiah & Nio, (2025) menunjukkan *fresh graduate* di Kota Padang mengalami kecemasan karir berupa rasa gelisah, dan kurang percaya diri saat mencari kerja, terutama karena persaingan yang ketat, tingginya pengangguran dan terbatasnya peluang kerja. Temuan lain dalam platform X terlihat bahwa persyaratan lowongan kerja yang mengharuskan pelamar memiliki pengalaman minimal satu hingga dua tahun, bahkan untuk posisi *entry-level* yang menimbulkan kebingungan dan tekanan psikologis bagi lulusan baru yang belum pernah bekerja.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan karir yaitu perbandingan sosial. Hal ini diungkapkan Pisarik et al., (2017) & Sukmawati & Anggoro, (2023) bahwa perbandingan sosial mampu mendorong munculnya kecenderungan untuk membandingkan kemampuan, pengalaman dan perkembangan karir yang membuat individu merasakan perasaan negatif, seperti rasa cemas. Ketika individu mendapati diri mereka berada dalam situasi yang bersifat kompetitif misalnya melihat teman sebaya telah memperoleh pekerjaan lebih dulu, secara tidak disadari mereka akan melakukan perbandingan sosial (Suls, dalam Nurfitri et al., 2024). Perbandingan sosial adalah proses ketika seseorang mengevaluasi pendapat dan kemampuan yang dimilikinya, orang tersebut cenderung membandingkan dirinya dengan orang lain (Festinger, 1954).

Nafi'ah & Kinayung, (2024) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa perbandingan sosial berhubungan dengan kecemasan karir pada mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan. Afdhil, (2025) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pengaruh perbandingan sosial terhadap kecemasan karir mahasiswa di Kota Malang. Dalam penelitian tersebut, menjelaskan bahwa perbandingan sosial dapat meningkatkan kecemasan karir dengan kontribusi sebesar 12,9%. Sukmawati & Anggoro, (2023) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa perbandingan sosial memiliki hubungan signifikan dengan kecemasan karir pada mahasiswa akhir, khususnya dalam konteks intensitas penggunaan LinkedIn. Dalam penelitian tersebut perbandingan sosial dapat menjadi salah satu prediktor munculnya kecemasan karir, dimana individu cenderung membandingkan kemampuan, pengalaman dan perkembangan karir. Hamdani et al., (2020) dalam penelitiannya menunjukkan hasil yang berbeda yang menemukan bahwa tidak terdapat hubungan antara perbandingan sosial dengan kecemasan karir pada mahasiswa tingkat akhir.

Penelitian mengenai perbandingan sosial dalam konteks karir hingga saat ini masih terbatas. Masih sedikit yang membahas perbandingan sosial dengan kecemasan karir, terutama pada subjek *fresh graduate* pengguna LinkedIn yang sedang menghadapi transisi ke dunia kerja. Penelitian terdahulu lebih banyak meneliti hubungan antar variabel, sedangkan penelitian ini khusus bertujuan untuk menguji pengaruh perbandingan sosial terhadap kecemasan karir. Dari uraian permasalahan yang telah dipaparkan membuat peneliti berminat untuk meneliti bagaimana pengaruh perbandingan sosial terhadap kecemasan karir pada *fresh graduate* pengguna LinkedIn.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan subjek yang terlibat dalam penelitian merupakan *fresh graduate* pengguna LinkedIn dengan jumlah 385 orang responden. Berdasarkan data karakteristik responden, penelitian ini melibatkan 385 *fresh graduate* tingkat S1 yang merupakan pengguna aktif LinkedIn, baik laki-laki maupun perempuan, yang secara rutin mengakses dan memanfaatkan fitur-fitur dalam platform tersebut. Responden didefinisikan

sebagai lulusan perguruan tinggi yang berada dalam rentang waktu maksimal enam bulan setelah kelulusan. Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 323 orang (83,9%), sedangkan laki-laki sebanyak 62 orang (16,1%). Ditinjau dari usia, sebagian besar responden berada pada usia 22 tahun sebanyak 116 orang (30,1%) dan 23 tahun sebanyak 158 orang (40,0%). Berdasarkan lama waktu sejak kelulusan, responden tersebar cukup merata, yaitu lulusan 1 bulan sebanyak 95 orang (24,7%), 2 bulan sebanyak 44 orang (11,4%), 3 bulan sebanyak 53 orang (13,8%), 4 bulan sebanyak 56 orang (14,5%), 5 bulan sebanyak 56 orang (14,5%), dan 6 bulan sebanyak 81 orang (21%).

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, dimana peneliti menetapkan beberapa kriteria tertentu untuk menentukan sampel sesuai dengan kebutuhan dan tujuan dari penelitian. Metode yang dipakai untuk mengumpulkan data penelitian yaitu instrumen skala. Pengumpulan data penelitian melalui skala likert dengan memberikan empat pilihan jawaban "Sangat Setuju/SS", "Setuju/S", "Tidak Setuju/TS", "Sangat Tidak Setuju/STS". Alat ukur skala kecemasan karir yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan oleh Tsai et al., (2017) dan telah melalui proses adaptasi dan modifikasi dalam konteks bahasa Indonesia oleh Ondesta, (2023) dengan jumlah awalnya terdiri dari 16 item, kemudian dimodifikasi oleh peneliti menjadi 15 item. Skala ini terdiri dari empat dimensi utama, yaitu kemampuan pribadi (*Personal ability*), keyakinan irasional tentang pekerjaan (*Irrational beliefs about employment*), lingkungan kerja (*Employment environment*), dan pelatihan pendidikan profesional (*Professional education training*).

Skala perbandingan sosial menggunakan alat ukur *Iowa-Netherlands Comparison Orientation Scale Measure* (INCOM) yang dikembangkan oleh Gibbons & Buunk, (1999) yang merujuk pada dimensi-dimensi yang dijelaskan oleh Festinger, (1954) yang telah diadaptasi dan modifikasi oleh Nurfitri et al., (2024) ke dalam bahasa Indonesia dalam konteks pengguna LinkedIn pada *fresh graduate* dengan jumlah 8 item. Skala ini terdiri dari dua dimensi utama, yaitu kemampuan (*ability*) dan pendapat (*opinion*).

Penelitian ini telah melewati uji validitas yang dilakukan oleh peneliti melalui uji validitas isi. Pengujian ini melibatkan *expert judgment*, yaitu evaluasi oleh dosen psikologi yang memiliki keahlian dibidangnya masing-masing. Selanjutnya, daya diskriminasi item dianggap sah jika daya diskriminasi item di atas 0,3 dan dapat diturunkan menjadi 0,25 (Azwar, 2012). Pada skala variabel kecemasan karir yang terdiri dari 16 item menunjukkan bahwa 15 item dinyatakan valid karena r -hitung > r -tabel dengan nilai item berada pada rentang 0,403-0,730 dan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,875. Sedangkan pada variabel perbandingan sosial yang terdiri dari 8 item dinyatakan valid karena r -hitung > r -tabel dengan nilai item berada pada rentang 0,444-0,604 dan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,822.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh perbandingan sosial dengan kecemasan karir pada *fresh graduate* pengguna LinkedIn. Uji hipotesis dilakukan dengan uji regresi linear sederhana, berikut tabel yang menampilkan hasil dari analisis tersebut:

Tabel 1
Koefisien Regresi

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	15,819	2,104		7,518	<0,000
Perbandingan Sosial	1,081	0,095	0,501	11,330	<0,000

Berdasarkan tabel tersebut, nilai koefisien regresi untuk variabel perbandingan sosial sebesar 1,081 yang berarti setiap peningkatan 1 satuan dalam perbandingan sosial akan meningkatkan tingkat kecemasan karir sebesar 1,081 poin. Sehingga, dapat diartikan semakin

tinggi perbandingan sosial, maka semakin tinggi tingkat kecemasan karir yang dirasakan oleh *fresh graduate* pengguna LinkedIn. Selanjutnya nilai t hitung untuk variabel perbandingan sosial diketahui sebesar 11,330 dengan nilai t tabel sebesar 1,966 ($t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$) dan nilai signifikansi $< 0,000$ ($P < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima yang dimana secara statistik terdapat pengaruh perbandingan sosial terhadap kecemasan karir pada *fresh graduate* pengguna LinkedIn.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui *Social Comparison Theory* yang dikemukakan oleh Festinger (1954), yang menyatakan bahwa individu memiliki kecenderungan untuk mengevaluasi kemampuan dan pendapat dirinya dengan membandingkannya dengan orang lain. Dalam konteks kontemporer, khususnya pada platform profesional seperti LinkedIn, proses perbandingan sosial tidak lagi terjadi secara alami, tetapi diperkuat oleh desain dan fitur teknologi yang secara sistematis meningkatkan paparan terhadap informasi sosial. Fitur-fitur LinkedIn seperti notifikasi "*congratulations on the new role*", *feed* yang menampilkan pencapaian pengguna lain, jumlah pelamar pada lowongan pekerjaan, serta metrik profil seperti jumlah koneksi dan *endorsement*, secara teknis mendorong individu untuk terus membandingkan diri dengan orang lain. Selain itu, algoritma platform yang memprioritaskan konten dengan tingkat interaksi tinggi menyebabkan pengguna lebih sering terekspos pada representasi keberhasilan karir yang menonjol. Dalam kerangka *Social Comparison Theory*, kondisi ini memperkuat kecenderungan *social comparison*, di mana individu membandingkan dirinya dengan orang lain yang dianggap lebih berhasil. Paparan yang berulang terhadap standar keberhasilan tersebut dapat menimbulkan perasaan tertinggal, menurunkan evaluasi diri, serta meningkatkan ketidakpastian terhadap masa depan karir. Hal ini pada akhirnya menjelaskan mengapa perbandingan sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap kecemasan karir pada *fresh graduate* pengguna LinkedIn dalam penelitian ini.

Selain itu, untuk mengetahui seberapa besar perbandingan sosial mempengaruhi kecemasan karir, dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,501	0,251	0,249	7,085

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,251 yang berarti bahwa perbandingan sosial mempengaruhi kecemasan karir sebesar 25,1% sedangkan sisanya 74,9% di pengaruhi oleh faktor lain diluar model yang diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 3
Kriteria Kategorisasi Standar Deviasi

Variabel	Mean	Std. Deviation
Kecemasan Karir	39,31	8,176
Perbandingan Sosial	21,72	3,788

Hasil kategorisasi kecemasan karir yang melibatkan 385 responden menunjukkan bahwa terdapat 51 orang (13,2%) dengan kategori rendah, 263 orang (68,3%) dengan kategori sedang, dan 71 orang (18,4%) dengan kategori tinggi. Hasil yang ditunjukkan dari tabel tersebut memperlihatkan bahwa kecemasan karir yang dimiliki responden paling besar tergolong dalam kategori sedang, yakni sejumlah 263 orang (68,3%).

Hasil kategorisasi kecemasan karir yang melibatkan 385 responden menunjukkan bahwa terdapat 32 orang (8,3%) dengan kategori rendah, 269 orang (69,9%) dengan kategori sedang,

84 orang (21,8%) dengan kategori tinggi. Hasil yang ditunjukkan dari tabel tersebut memperlihatkan bahwa perbandingan sosial yang dimiliki responden paling besar tergolong dalam kategori sedang, yakni sejumlah 269 orang (69,9%).

Perbandingan sosial telah terbukti memiliki pengaruh terhadap kecemasan karir pada *fresh graduate* pengguna LinkedIn. Meskipun perbandingan sosial dan kecemasan karir berada pada kategori sedang serta masih dalam batas wajar, kecenderungan membandingkan diri dengan orang lain tetap berkontribusi memicu kekhawatiran terkait kemampuan diri, kesiapan kerja, dan karir dimasa depannya. Oleh karena itu, jika perbandingan sosial tidak dikelola dengan baik dapat berpotensi meningkat dan cenderung membandingkan dirinya dengan orang lain secara berlebihan. Dengan demikian, pentingnya kemampuan *fresh graduate* pengguna LinkedIn dalam menyikapi perbandingan sosial secara bijak agar tidak berdampak negatif pada kesejahteraan psikologis seperti kecemasan karir.

Meskipun tingkat perbandingan sosial dan kecemasan karir berada pada kategori sedang, kondisi ini tetap perlu mendapat perhatian. Hal ini karena intensitas perbandingan sosial yang terus terjadi dalam jangka panjang berpotensi meningkatkan tekanan psikologis pada individu, terutama bagi *fresh graduate* yang sedang berada pada fase transisi menuju dunia kerja. Dalam konteks pengembangan sumber daya manusia di Indonesia, fenomena ini perlu diantisipasi agar penggunaan platform profesional seperti LinkedIn tetap memberikan dampak positif tanpa meningkatkan tekanan psikologis bagi pencari kerja muda.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari analisis yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara perbandingan sosial terhadap kecemasan karir secara signifikan pada *fresh graduate* pengguna LinkedIn. Artinya, semakin tinggi perbandingan sosial yang dilakukan oleh *fresh graduate* pengguna LinkedIn, maka semakin tinggi tingkat kecemasan karir yang dirasakan.

Temuan ini memberikan pemahaman mengenai pengaruh perbandingan sosial dalam meningkatkan kecemasan karir pada *fresh graduate* pengguna LinkedIn, sekaligus memperkaya kajian psikologi sosial terkait dampak penggunaan media sosial profesional dalam konteks transisi menuju dunia kerja. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi teoritis bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji topik serupa. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan bagi *fresh graduate* mengenai bagaimana perbandingan sosial di LinkedIn dapat memicu kecemasan karir. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan oleh praktisi psikologi dan institusi pendidikan tinggi, khususnya *Career Center*, sebagai dasar dalam merancang program edukasi karir berbasis literasi media sosial profesional. Program tersebut dapat diintegrasikan dalam bentuk workshop, pelatihan, atau seminar yang membahas penggunaan LinkedIn secara adaptif, pengelolaan ekspektasi terhadap pencapaian karir orang lain, serta strategi menghadapi kecemasan karir secara konstruktif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdhil. (2025). Pengaruh Perbandingan Sosial terhadap Kecemasan Karir pada Mahasiswa PTN dan PTS di Kota Malang. In *UMM institutional Repository*.
- Asyiah, S., & Nio, S. R. (2025). Hubungan Dukungan Sosial dengan Kecemasan Karir pada Fresh Graduate yang Sedang Mencari Kerja Di Kota Padang. *Caulista: Journal of Psychology*, 3(1), 192–197.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Pencari Kerja Terdaftar, Lowongan Kerja Terdaftar, dan Penempatan/Pemenuhan Tenaga Kerja Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2024*. <https://www.bps.go.id/>.
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (Orang), 2024*. <https://www.bps.go.id/>.
- Chalid. (2021). Tingkat Kompetensi Mahasiswa Fresh Graduate dalam Menghadapi Persaingan



- Dunia Kerja. *Indonesian Journal of Teaching and Teacher Education*, 1(1).
- Cheikh-Ammar, M., & Jabagi, N. (2025). LinkedIn's dilemma: navigating stress and well-being on professional networking platforms. *Emerald Insight*, 35(7), 71–90. <https://doi.org/10.1108/INTR-08-2024-1292>
- Festinger, L. (1954). A Theory of Social Comparison Processes. *Human Relations*, 7(2), 117–140. <https://doi.org/10.1177/001872675400700202>
- Fitriyana, D. N. (2024). *Pengaruh Regulasi Emosi terhadap Kecemasan Karir DiModerasi oleh Dukungan Sosial pada Fresh Graduate Di Jawa Barat*.
- Gibbons, F. X., & Buunk, B. P. (1999). Individual differences in social comparison: Development of a scale of social comparison orientation. *Journal of Personality and Social Psychology*, 76(1), 129–142. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.76.1.129>
- Hamdani, Y., Lisnawati, & Widyastuti, F. (2020). The Roles of Spiritual Intelligence and Social Comparison Over Career Anxiety of Final Year Students. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 452(Aicosh), 141–145. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200728.031>
- Maghfiroh, F. F., & Dewi, T. K. (2023). Hubungan Kecemasan Karir Terhadap Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Ilmu Psikologi Dan Kesehatan*, 2(1), 23–38.
- Mustakim, R., Suwanto, F., & Marzuki, F. (2023). Pengaruh Personal Branding dan Personal Skill dengan Knowledge Sharing sebagai Variabel Moderasi terhadap Efektivitas Sosial Media LinkedIn di Provinsi DKI Jakarta. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 7979–7987. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.3022>
- Nafi'ah, A. W., & Kinayung, D. (2024). Hubungan perbandingan sosial dengan kecemasan karir pada mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan. *Seminar Nasional Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 4, 721–728.
- Nindyasari, Naomi, Sidiq, Utama, F., & Santosa, T. D. (2020). Role Of Citizens And Entrepreneurship Unemployment Rate In Pressing College Graduates. *LIGA HUKUM*. <https://doi.org/DOI: 10.33005/ligahukum.v1i1.102>
- Nurfitri, D., Ratnasari, L., Gunadarma, U., & Gunadarma, U. (2024). Pengaruh Social Comparison Terhadap Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa Fresh Graduate Pengguna Aplikasi LinkedIn. *JUSPHEN*, 3(3), 22–28.
- Ondesta, R. (2023). *Pengaruh Eksplorasi Karier Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kecemasan Karier Pada Mahasiswa Tingkat Akhir UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Pisarik, C. T., Rowell, P. C., & Thompson, L. K. (2017). A Phenomenological Study of Career Anxiety Among College Students. *Career Development Quarterly*, 65(4), 339–352. <https://doi.org/10.1002/cdq.12112>
- Pratama, A. A., & Risdarmawan, A. (2023). The Phenomenon of The Perception of Over-Concern of Final Year Students Against LinkedIn Users in Career Competition. *Hasanuddin Journal of Sociology (HJS)*, 5(1), 61–68.
- Saputra, D. A., & Kuswanti, A. (2025). Pengaruh Efektivitas Komunikasi Pada Media Sosial LinkedIn Terhadap Kebutuhan Informasi. *IKRAITH-HUMANIORA*, 9(2), 750–762.
- Sukmawati, R., & Anggoro, W. J. (2023). *Perbandingan Sosial Terhadap Kecemasan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Dengan Intensitas Penggunaan LinkedIn Sebagai Moderator*.
- Tsai, C. T. (Simon), Hsu, H., & Hsu, Y. C. (2017). Tourism and Hospitality College Students' Career Anxiety: Scale Development and Validation. *Journal of Hospitality and Tourism Education*, 29(4), 158–165. <https://doi.org/10.1080/10963758.2017.1382365>
- Zahro, S. S. H., Ratnaningtyas, A., & Prastyani, D. (2023). Fresh Graduate Di Banten Dalam Menghadapi Persaingan. *Jurnal Psikologi: Media Ilmiah Psikologi*, 21(2), 21–31. <https://doi.org/10.47007/jpsi.v21i2.345>